BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari data-data dan analisis sebaagai diuraikan dalam tesis ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan :

1. Batak Angkola adalah suatu daerah adat di Tapanuli bagian selatan, yang terdiri dari empat daerah tingkat II, yang meliputi Kota Padang Sidempuan, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Padang Lawas Utara dan Padang Lawas.
2. Ada dua dasar atau landasan tetap kokohnya adat di daerah Batak Angkola, yaitu *Dalihan Na Tolu* dan *Opat Ganjil Lima Gonop*.
3. Secara umum masyarakat di daerah Batak Angkola sangat terikat dengan kebiasaan musyawarah (*tahi*), sehingga setiap kali ada kegiatan yang melibatkan masyarakat, pasti didahului oleh musyawarah.
4. *Tutur*. *Tutur* adalah merupakan kata ganti untuk seseorang atau sekelompok orang, yang mengandung pengajaran.
5. Pola pewarisan *tutur* berjalan melalui pergaulan sehari-hari yang disaksikan oleh anak-anak, remaja dan pemuda.
6. *Tutur* memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Batak Angkola. Fungsi tersebut antara lain :
 - a. Agar saling menghargai, baik antar individu, antar individu dengan kelompok maupun antar kelompok dan sebagainya.
 - b. Agar melahirkan sikap wajib menghormati.
 - c. Agar melahirkan sikap saling menolong.
 - d. Agar melahirkan sikap wajib membina kekeluargaan.
 - e. Sebagai tempat bermanja.
 - f. Sebagai tempat mengadukan persoalan.
 - g. Melahirkan aturan tentang siapa-siapa yang boleh dikawini.
 - h. Melahirkan aturan tentang kewajiban meminang orang-orang tertentu dan aturan tentang larangan menolak peminangan orang-orang tertentu.
7. *Tutur* masyarakat adat Batak Angkola mengandung nilai-nilai ajaran Islam, di antaranya :
 - a. Tentang akhlak atau tata cara dalam pergaulan sehari-hari, baik antar orang-orang tua, antar orangtua dengan orang-orang dewasa dan anak-anak, baik laki-laki maupun wanita.

- b. Tentang kewajiban saling menolong di antara sesama anggota masyarakat.
- c. Tentang perlunya pembinaan rasa kekeluargaan, sehingga mampu mengokohkan keutuhan masyarakat.
- d. Tentang perlunya nilai persatuan yang tercermin di dalam *Dalihan Na Tolu* dan *Opat Ganjil Lima Gonop*.
- e. Tentang arti pentingnya nilai musyawarah untuk menyelesaikan segala persoalan di dalam masyarakat.
- f. Tentang nilai perkawinan, khususnya mengenai wanita yang boleh dikawini dan yang tidak boleh dikawini, meskipun terdapat sedikit perbedaan.

B. Saran-Saran.

Untuk mengakhiri laporan penelitian ini, kiranya penulis merasa perlu menurunkan beberapa saran, sehubungan dengan adanya temuan-temuan di dalam *tutur* masyarakat adat Batak Angkola :

1. Pemerintah Daerah dalam wilayah adat Batak Angkola ke depan seharusnya memasukkan norma-norma adat di dalam kurikulum Sekolah Dasar, SLTP dan SLTA, khususnya dalam muatan lokal.
2. Pemerintah Daerah, khususnya bidang pendidikan dan kebudayaan mencari langkah untuk melestarikan nilai-nilai adat Batak Angkola.